



Pengembangan OR Penyandang Disabilitas Unggulan Daerah



Perolehan Medali Pepernas XIV/2012

No	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Jawa Tengah	90	55	42	187
2	Jawa Barat	54	55	35	144
3	Riau	26	40	41	107

**Cabor atletik: 54 emas, 25 perak & 20 perunggu.
Bulutangkis dan Panahan: 7 emas**

Perolehan Medali Peparnas XV/2016

No	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Jawa Barat	177	104	74	355
2	Jawa Tengah	68	74	57	199
3	Sumatera Utara	38	38	20	96
4	Riau	36	43	44	123
5	Papua	34	21	24	79

Visi Keolahragaan

(Presiden saat menerima peraih medali Olimpiade Brasil)

Tidak Banyak Cabang Olahraga Mampu Menyumbangkan Medali Bagi Indonesia.

- “Fokus pd cabor unggulan. Beri prioritas pd cabor yg sudah kelihatan prestasinya (dari sisi sarpras, *camp* pelatihan, pelatnas)”
Fokus, akan menghasilkan dampak yg lebih nyata dibandingkan sekadar pemerataan
Kenya: Atletik; Vietnam: nembak; Singapur: Renang
- Kemenpora: OR prioritas: Bulutangkis, Angkat besi, Panahan, Atletik, Dayung, dan Renang

Contoh Pembinaan Luar Negeri

- * **Kenya : Atletik → Menengah & Jauh**
- * **Singapura → Renang** *(Joseph Schooling, emas Rio 2016)*
- * **Vietnam → Menembak**

Program pengembangan olahraga unggulan meliputi

Perencanaan pengembangan komponen-komponen yg dpt mendukung tumbuhnya olahraga potensial daerah mjd cabor unggulan sebagai *brand mark* suatu daerah.

PEMERINTAH DAERAH DLM MEMAJUKAN OLAHRAGA PRESTASI DPT MENGEMBANGKAN

(pasal 20, ayat 5)

- 1) Perkumpulan olahraga,**
- 2) Pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan,**
- 3) Sentra pembinaan olahraga prestasi,**
- 4) Pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan,**
- 5) Prasarana dan sarana olahraga prestasi,**
- 6) System pemanduan dan pengembangan bakat olahraga,**
- 7) System informasi keolahragaan,**
- 8) Melakukan try out.**

Pasal 34 ayat

(2)

PemKab/Kota wajib mengelola sekurang-kurangnya satu cabor unggulan yg bertaraf nasional dan/atau internasional

*PEMBINAAN OR UNGGULAN

Pembinaan harus dilakukan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan sehingga mencapai performa tinggi.

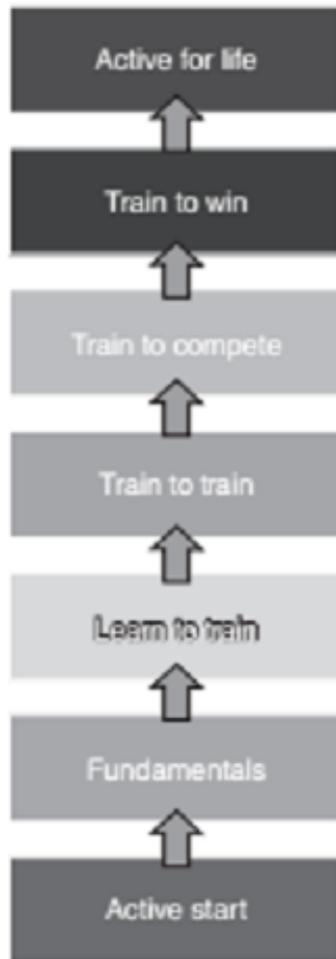


(1) Pemasalan, (2) Pembibitan, (3) Pemb. prestasi

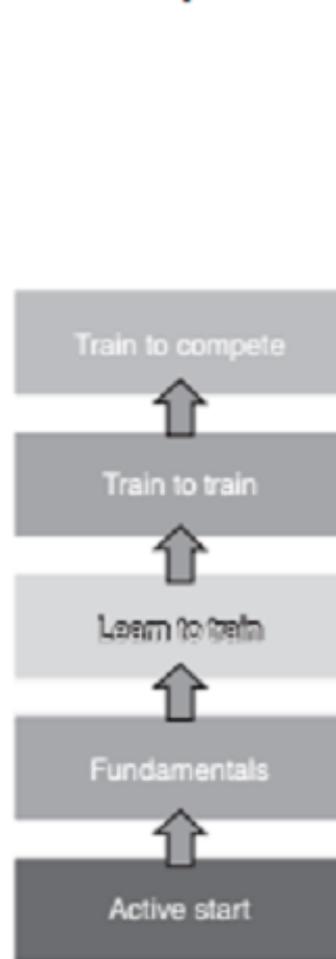
Atlet dengan cacat Bawaan



Atlet berbadan normal



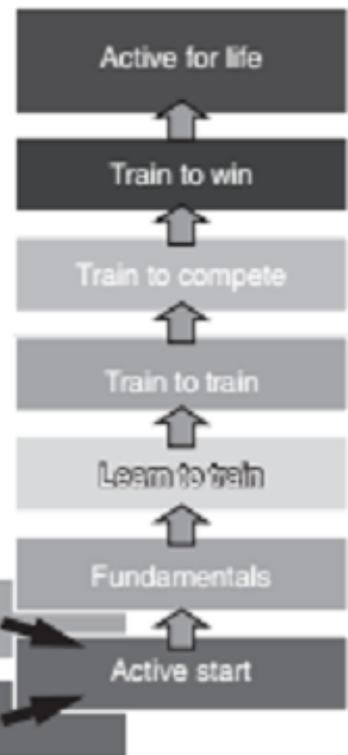
Atlet dengan cacat perolehan



kecacatan diperoleh

First contact

Awareness



* **LTAD atlet dg kecacatan bawaan dan kecacatan perolehan**

* **Active Start**

- * Tahap ini adalah waktu utk mempelajari gerak dasar (dimodifikasi jika mengakomodasi kecacatan yang berbeda-beda)

* **cacat krn traumatis**

- * menghasilkan transisi dari perawatan medis ke keterlibatan kembali dalam kehidupan dan sekali lagi menjadi aktif secara fisik

* ***FUNDamentals***

- * adalah mempelajari semua ketrampilan gerakan fundamental
- * Berlari, melompat, loncat, menangkap, melempar, menendang dan belajar menggunakan lengan atau tungkai palsu, atau menggunakan kursi roda? alat bantu berjalan

* **cacat krn traumatis**

- * mempelajari kembali penggunaan badan mereka, dengan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan baru

* ***Learn to Train*** (belajar berlatih), orang-orang mempelajari dan melatih ketrampilan-ketrampilan olah raga yang fundamental

* ***Train to Compete*** (berlatih berkompetisi) mulai berkompetisi secara nasional dan barangkali internasional

* ***Train to Train*** (latihan untuk berlatih) adalah saatnya ‘membangun mesin” dalam atlet-atlet dengan cacat bawaan

* ***Train to Win*** (berlatih untuk kemenangan) berkompetisi di panggung dunia dan bertanding untuk medali (atau setidaknya tidaknya mencapai final) dalam olah raganya di kejuaraan dunia dan benua

* Bagi atlet cacat, ada dua tahap tambahan LTAD
Awareness (kesadaran) & *first contact* (pengalaman pertama)

- * Bagi anak dg cacat bawaan, tahun-tahun awal seringkali diisi dengan intervensi medis dan terapi,
- * Kurangnya kesadaran mengenai keuntungan mengambil bagian dalam OR, menyebabkan sedikitnya calon atlet

* Orang yang baru saja mengalami kecacatan tidak menyadari kesempatan dlm olahraga, dg kualitas hidup yang meningkat dari perbaikan kekuatan dan kebugaran hasil dari partisipasi dlm olah raga

* First Contact

- * Perlu keberanian bagi seseorang yg cacat untuk berkata, “Aku ingin belajar olah raga”.
- * Jika, orang tersebut merasa tidak diterima atau ditolak, kecil kemungkinannya untuk melanjutkan olah raga

* Catatan Khusus

* **Atlet tuna netra.** bawaan, mempelajari ketrampilan baru jauh lebih sulit daripada atlet dengan penglihatan normal. Tanpa penglihatan, atlet tersebut kesulitan dalam membangun peta mental

* **Atlet cerebral palsy.** Di masa lalu, ada keprihatinan bahwa pelatihan resistensi bisa meningkatkan **spasticity** otot pada atlet penderita cerebral palsy.

* *Spasticity* adalah kekejangan yang tidak terkendali akibat dari otot menerima pesan secara kontinyu untuk berkontraksi

* **Quadriplegics.**

Kerusakan pada saraf tulang belakang di daerah leher mengakibatkan saraf-saraf yang mengontrol aliran darah ke kulit pada sebagian besar permukaan tubuh tidak mampu berkoneksi dengan arteri subkutan yang mengontrol aliran darah ke kulit tersebut

* badan orang quadriplegia tidak mampu membuka dan menutup pembuluh darah subkutan tersebut, mereka jauh kurang mampu mengendalikan suhu tubuhnya. Karena alasan ini, kehati-hatian harus ditekankan sehingga mereka tidak mengalami terlalu kepanasan atau kedinginan

***Atlet dengan kebutuhan dukungan yang tinggi**

***Atlet-atlet dengan kecacatan intelektual yang parah, mereka yang tuna netra, dan beberapa orang quadriplegia bisa tidak mampu bepergian sendiri ke acara olah raga**

STRATEGI PEMBINAAN OLAHRAGA

- 1. Dilakukan dg pola kerja terpadu, melalui mekanisme koordinasi, integrasi, & sinkronisasi antar lembaga/instansi/ organisasi terkait.**
- 2. Dilakukan scr bertahap, berjenjang, & berkesinambungan.**
- 3. Disesuaikan dg karakteristik daerah, budaya masyarakat, cabor, serta sumber daya yg ada.**
- 4. Dilakukan dg menciptakan iklim kondusif bagi berkembangnya pola kemitraan & partisipasi dari seluruh masyarakat.**
- 5. Dibagi dlm prioritas sesuai tahapan Renstra.**

JALUR PEMBINAAN OLAHRAGA

1. Utama

- a. Jalur Keluarga
- b. Jalur Sekolah dan PT.(Sek. Umum, Madrasah & Ponpes)
- c. Jalur Masyarakat
 - 1) Jalur Perkump. & Induk Organisasi Cab. OR
 - 2) Jalur NPC Indonesia.
 - 3) Jalur Organisasi Olahraga Masyarakat.

2. Penunjang

- a. Jalur Profesi Terkait
- b. Jalur Instansi Pemerintah dan Dunia Usaha

3. Koordinatif

- a. Koordinasi hierarki (intrasektoral), antar atasan & bawahan
- b. Koordinasi fungsional (lintas sektoral), berdasar dlm pelaksanaan berbagai kegiatan.
- c. Koordinasi instansional (multisektoral), antar instansi terkait

**SATUKAN TEKAD
DEMI
INDONESIA TERCINTA!!!**